**Model PERIGI: Jalan Baru Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis dan** **Analitis Siswa**

Difa Sahrani1, Ahmad Suriansyah2, Ratna Purwanti3

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email: difas2246@gmail.com1, a.suriansyah@ulm.ac.id2, ratnaulm@gmail.com3.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa kelas IV SDN Sungai Miai 2 akibat dominasi metode pembelajaran satu arah. Hasil pretest menunjukkan 73,68% siswa belum mencapai standar. Melalui empat siklus PTK dengan model PERIGI (PBL, ENE, GI) terjadi peningkatan signifikan pada aktivitas guru (80% ke 98%), aktivitas siswa (43% ke 95%), kemampuan berpikir kritis dan analitis (26% ke 95%), hasil belajar formatif (69% ke 99%), dan sumatif (26% ke 95%). Model PERIGI terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Kritis, Analitis, Pembelajaran Berbasis Masalah, Contoh Non Contoh, Investigasi Kelompok.

Abstract

This study aims to overcome the low critical and analytical thinking skills of fourth grade students of SDN Sungai Miai 2 due to the dominance of one-way learning methods. The pretest results showed that 73.68% of students had not reached the standard. Through four cycles of PTK with the PERIGI model (PBL, ENE, GI), there was a significant increase in teacher activity (80% to 98%), student activity (43% to 95%), critical and analytical thinking skills (26% to 95%), formative learning outcomes (69% to 99%), and summative (26% to 95%). The PERIGI model has proven to be effective in improving the quality of learning and student learning outcomes.

**Keywords : Critical, Analytical, Problem Based Learning, Example Non Example, Group Investigation.**

1. PENDAHULUAN

Indonesia tengah memasuki babak baru dalam dunia industri, terbukti dengan semakin berkembangnya digitalisasi di berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Santika, 2021). Dunia pendidikan saat ini tengah mengalami transformasi yang signifikan sebagai dampak dari pergeseran tersebut, yang dipercepat oleh perkembangan teknologi yang memudahkan sistem dan teknik pembelajaran daring (Sukarno, 2020). Bidang pendidikan diharapkan dapat membekali generasi muda untuk menghadapi berbagai kendala yang kian rumit dalam menghadapi laju perubahan teknologi dan informasi yang sangat cepat. Menurut Suriansyah (2015), dunia pendidikan tengah mengalami transformasi yang signifikan, khususnya dalam hal mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses belajar mengajar. Saba (2024) menegaskan kembali hal tersebut, dengan menekankan bahwa kemajuan TIK menjadi perhatian penting bagi para pendidik dan peneliti karena dianggap berpotensi meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran siswa.

Saat ini, peran teknologi modern sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Perkembangan ini berpengaruh pada cara berpikir, perilaku, dan interaksi sosial, serta mempengaruhi hampir semua sektor, termasuk bisnis, pendidikan, kesehatan, dan hiburan (Nurcholis et al., 2019). Alimuddin dkk. (2023) menyatakan bahwa di zaman Revolusi Industri 5. 0, yang memadukan robotika, kecerdasan buatan, dan kemampuan manusia, memiliki penguasaan teknologi harus disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan penggunaan informasi secara bijak. Oleh sebab itu, teknologi tidak seharusnya dianggap sebagai satu-satunya solusi untuk berbagai tantangan yang ada saat ini. Lase (2022) juga menekankan pentingnya mengasah keterampilan nonteknis seperti kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis yang tetap diperlukan di dunia kerja yang semakin kompleks. Sejalan dengan pandangan ini, Suriansyah (2021) berpendapat bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu dimulai dari pendidikan dasar, karena hal ini sangat penting untuk menghasilkan generasi yang produktif dan dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Ariadi dkk. (2023) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan siswa menyelesaikan masalah, mempertimbangkan pilihan, dan mengambil keputusan dari berbagai sudut pandang. Indikatornya meliputi identifikasi masalah, pengumpulan data, pencarian solusi, dan penarikan kesimpulan. Safitri dan Suriansyah (2023) menambahkan bahwa langkah-langkah berpikir kritis mencakup pengumpulan informasi hingga penyusunan kesimpulan. Dicky Dermawan dan Maulana (2023) juga menyatakan pentingnya berpikir kritis karena setiap keputusan melibatkan sebab, tujuan, akibat, dan risiko.Pendidikan pun mempunyai tugas penting untuk membentuk generasi yang mampu bersaing global. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, individu dituntut memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif untuk mengatasi berbagai tantangan (Azizah & Purwanti, 2023).

Era Society 5. 0 mengandung berbagai tantangan dan kesempatan, sehingga Indonesia perlu bersiap untuk meningkatkan kecerdasan warganya (Kamal et al. , 2020). Berpikir secara kritis adalah kemampuan yang sangat penting dan harus dikembangkan sejak dini, termasuk di dalamnya keterampilan analitis (Agusta et al. , 2021). Menurut Dafrita (2017), kemampuan ini merupakan proses kognitif dalam memecahkan masalah melalui penguraian dan hubungan antar komponen. Daulay dkk. (2025) menambahkan bahwa berpikir analitis membantu menganalisis masalah secara sistematis. Eka dkk. (2021) menegaskan pentingnya keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari agar individu bisa mengambil keputusan yang tepat setelah mendefinisikan masalah dan mengolah informasi dengan baik.

Kemampuan analisis berkaitan erat dengan berpikir kritis, yang mencakup menafsirkan, menganalisis, dan menilai informasi secara reflektif melalui sikap dan keterampilan (Ilham & Hardiyanti, 2020). Anggraeni dkk. (2022) menyebutkan bahwa berpikir kritis melibatkan proses dari pengamatan hingga menyampaikan laporan hasil observasi. Upoyo (2022) menambahkan bahwa berpikir analitis diperlukan untuk mengurai masalah, menemukan akar persoalan, dan merumuskan solusi. Dengan demikian, berpikir kritis dan analitis yang berjalan seiring membantu individu menyelesaikan tantangan secara terarah. Di Indonesia, aspirasi pendidikan pada tingkat nasional adalah untuk mengembangkan individu yang beriman, mandiri, cerdas, dan bertanggung jawab (Pamungkas & Wantoro, 2024). Sebenarnya, peran guru adalah sebagai pendukung yang memotivasi siswa untuk berpikir secara mandiri dan analitis, tidak hanya sebatas memberikan informasi (Musa’ad et al. , 2024). Dengan membangun rasa ingin tahu, siswa akan terdorong untuk menjelajahi, belajar, dan membuat kesimpulan mengenai topik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Fatkul Jannah et al. , 2021).

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Pendidikan Pancasila hadir sebagai muatan yang membentuk keterampilan dasar siswa. Berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018, Pendidikan Pancasila bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap diri, lingkungan, dan ciptaan Tuhan (Adhani et al., 2023). Isi materi Pendidikan Pancasila Kurikulum merdeka mencakup globalisasi, politik, kekuasaan, konstitusi, tuntutan warga negara, hak asasi manusia, hukum, norma, dan persatuan.

Kondisi ideal pembelajaran Pendidikan Pancasila menurut standar isi BNSP (2006) dalam Quthrunnada dan Ramadi (2023) mencakup kemampuan berpikir kritis dan kreatif terhadap isu kewarganegaraan, partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang bertanggung jawab dan anti-korupsi, serta pengembangan diri yang demokratis agar mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain. Sementara itu, Irhama dan Purwanti (2023) menyebutkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh motivasi siswa, seperti keinginan untuk berhasil, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Namun, dalam praktiknya masih banyak tantangan, seperti lemahnya proses pembelajaran. Agusta dan Noorhapizah (2020) menunjukkan bahwa sebagian guru belum memperhatikan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam penyusunan perangkat ajar maupun evaluasi. Padahal, menurut Purwanti, Aslamiah, et al. (2024) dan Purwanti, Suriansyah, et al. (2024), guru harus menjadi teladan dengan mengelola pembelajaran secara aktif dan kreatif sebagai bentuk profesionalisme. Faidah dkk. (2022) juga menambahkan bahwa siswa juga sering kali tidak didorong untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis saat menghadapi masalah. Di sekolah dasar seperti SDN Sungai Miai 2, pembelajaran masih dominan bersifat satu arah, kurang melibatkan siswa, dan minim kreativitas. Akibatnya, kemampuan analitis siswa lemah, seperti dalam mengklasifikasi, menyusun, serta mengaitkan informasi dalam suatu kasus. Diskusi pun menjadi tantangan karena siswa kurang terbiasa bekerja sama, padahal menurut Ridhani dkk. (2024), kolaborasi penting untuk bertukar ide dan mengambil kesimpulan. Akhirnya, siswa sulit mengembangkan kemampuan analitis karena masih kesulitan pada tahap awal berpikir kritis, seperti mengidentifikasi dan menjabarkan masalah secara mendalam.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang efisien, peranan guru sangat krusial dalam menciptakan teknik pembelajaran yang efektif (Purwanti, Suriansyah, dkk. , 2024). Namun, ketika metode pembelajaran bersifat satu arah, siswa cenderung menjadi pasif, kehilangan minat, dan enggan untuk bertanya, berdiskusi, atau berpikir kritis. Dampaknya, pencapaian belajar menjadi kurang memuaskan disebabkan oleh kemampuan analisis yang menurun, kreativitas yang terbatas, motivasi belajar yang rendah, dan keterampilan analisis yang kurang. Situasi ini bertentangan dengan tujuan Pendidikan Pancasila yang seharusnya mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis mengenai nilai-nilai kehidupan. Hasil evaluasi mengenai pemikiran kritis dan analitis pada 19 siswa kelas IV di SDN Sungai Miai 2 menunjukkan bahwa 73,68% siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), dengan nilai rata-rata mencapai 60,93. Hanya 26,32% siswa yang berhasil meraih nilai di atas KKTP, dengan nilai 81,40. Hal ini menandakan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, memahami masalah, dan mencari jawaban secara efektif. Jika kondisi ini berlanjut, siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dan cenderung akan tergantung pada guru. Menurut Purwanti, R., Suriansyah, A. , dan Bachri, A. A. (2025), kualitas pendidikan dapat diukur melalui kemampuan siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, agar pengalaman belajar bisa lebih bermakna.

Penelitian ini menerapkan model "PERIGI". Untuk meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari, model ini menggabungkan Non-Example Examples (ENE), Group Investigation (GI), dan Problem-Based Learning (PBL). Alasan pemilihan PBL adalah karena kemampuan model ini untuk menawarkan pengalaman belajar yang lebih terintegrasi dengan konteks nyata (Munawar et al. , 2024; Najah et al. , 2024; Putri et al. , 2024; Purwanti, 2023; Suriansyah & Purwanti; Safitri et al. , 2023; Wangi et al. , 2024). Dengan penerapan model ini, pengajar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pengalaman belajar yang menyenangkan. Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masalah mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Azizah & Purwanti, 2023; Doni & Purwanti, 2023; Irham & Purwanti, 2023; Khairinor & Purwanti, 2024; Mulpiani & Purwanti, 2023). Model PERIGI juga melibatkan paradigma pembelajaran Example Non-Example. Melalui pendekatan ini, siswa dapat secara bertahap membangun pemahaman konseptual lewat proses penemuan yang diawali dengan pengamatan terhadap contoh dan non-contoh. Prosedur ini merangsang pemikiran yang lebih mendalam dan menyeluruh (Razak, 2022). Selanjutnya, elemen Group Investigation (GI) merupakan bagian penting dalam model PERIGI. Integrasi dari pembelajaran kooperatif, konstruktivisme, dan inovasi dalam pembelajaran menjadikan GI sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Lestari et al. , 2019). Dalam metode GI, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk menjelajahi suatu topik, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil analisis mereka.

Nama "PERIGI" sendiri merupakan akronim dari ketiga model tersebut: Problem Based Learning (PBL), Examples Non Examples (ENE), dan Group Investigation (GI). Secara filosofis, perigi berarti sumur tempat menggali air, yang dimaknai sebagai simbol sumber ilmu. Dalam implementasinya, siswa dihadapkan pada permasalahan kompleks yang mendorong mereka untuk mencari solusi melalui pencarian informasi, analisis data, dan kerja sama tim. Proses ini melatih berpikir kritis, kemampuan analitis, kolaborasi, dan ketekunan seperti menggali air dari sumur yang memerlukan usaha dan kerja sama.

1. Metode

Studi ini menerapkan pendekatan metode campuran yang menggabungkan kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam dari perspektif individu dan memanfaatkan data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, serta dokumentasi pengalaman. Melalui metode ini, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang makna dari konteks sosial, nilai, dan pengalaman peserta (Fiantika et al. , 2022). Di sisi lain, metode kuantitatif memanfaatkan alat statistik untuk menganalisis data numerik yang diambil dari evaluasi, pengamatan terstruktur, dan kuesioner (Muhajirin et al. , 2024).

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang sebagai metode terencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di kelas. Menurut tujuan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Arikunto & Suhardjono, 2021), fokus utama penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar para siswa. Penelitian ini dilakukan selama tahun akademik 2024/2025 di SDN Sungai Miai 2. Subjek dari penelitian ini terdiri atas 19 siswa kelas IV, termasuk 11 laki-laki dan 8 perempuan. Materi utama yang menjadi fokus kajian dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah Pancasila sebagai Nilai-Nilai Kehidupan.

Dua cara digunakan dalam mengumpulkan informasi. Informasi kualitatif diambil dengan mengamati peran guru dan siswa saat belajar menggunakan model PERIGI, dengan lembar observasi yang dirancang untuk menilai keterlibatan aktif siswa, proses pengajaran, serta kemampuan berpikir analitis dan kritis. Sedangkan informasi kuantitatif diperoleh melalui tes standar ber-rubrik yang dibuat untuk menilai peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis.

Setiap informasi yang dibahas dijelaskan melalui indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya. Di akhir proses pembelajaran, alat penilaian yang tepat digunakan untuk mengevaluasi tindakan. Hasil dari penelitian ini dipakai untuk mengukur seberapa baik model PERIGI membantu perkembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa dalam konteks pelajaran pendidikan Pancasila.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data selama pelaksanaan penelitian, yang meliputi lima aspek utama yakni aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan analitis, dan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa kelima aspek tersebut menunjukkan pola hubungan linear serta tren peningkatan yang signifikan selama penerapan model pembelajaran PERIGI. Hubungan antar aspek tersebut dapat digambarkan melalui grafik berikut:

:

Berdasarkan analisis data selama penelitian, ada lima aspek utama yang diteliti, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis, kemampuan analitis, dan hasil belajar siswa. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PERIGI menunjukkan hubungan yang jelas dengan peningkatan signifikan di setiap aspek tersebut. Data menunjukkan peningkatan yang nyata dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat: aktivitas guru meningkat dari 80% menjadi 98%, aktivitas siswa dari 43% menjadi 95%, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis dari 26% menjadi 95%. Hasil belajar formatif juga naik dari 69% menjadi 95%, sedangkan hasil belajar sumatif berkembang dari 26% menjadi 95%. Hal ini menunjukkan efektivitas model PERIGI dalam memfasilitasi partisipasi aktif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir, dan meningkatkan prestasi belajar.

Peningkatan yang terjadi adalah hasil dari penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara reflektif dan bertahap, bukan kebetulan. Setiap pertemuan bukan hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Proses refleksi ini mengoptimalkan pengalaman belajar dari waktu ke waktu. Aktivitas siswa meningkat berkat suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa lebih terlibat dalam diskusi baik secara kelompok maupun individu. Dengan cara ini, kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa juga berkembang, karena mereka diajari untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan informasi dengan lebih mendalam. Keterhubungan semua aspek ini membentuk sistem pembelajaran yang saling mendukung. Peningkatan dalam aktivitas guru memengaruhi partisipasi siswa, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran tidak bergantung pada satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kolaborasi berbagai elemen dalam proses pengajaran. **Pembahasan**

Aktivitas gurudimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada tahap pembuka. Hal ini sesuai Rahmawati dan Suriansyah (2023), yang menyatakan bahwa orientasi membantu siswa fokus terhadap materi. Guru membentuk kelompok heterogen sebagai penerapan model PBL dan Group Investigation dalam PERIGI untuk mendorong kerja sama dan menghargai perbedaan pendapat (Febriana & Suriansyah, 2022). Guru lalu menayangkan video dan gambar (PBL & Example Non Example), sejalan dengan Putri dan Suriansyah (2023) bahwa media ini meningkatkan daya tarik dan kemampuan siswa dalam menemukan solusi.

Kinerja guru yang baik tercermin dari perilaku saat mengajar (Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Purwanti, Suriansyah, et al., 2024). Guru menyajikan masalah melalui Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk mendorong analisis bersama, sesuai Fitriani dan Novitawati (2024) dan Fitriani (2021) bahwa GI efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Saat diskusi, guru berperan sebagai fasilitator (Pratama & Metroyadi, 2024), serta membimbing presentasi kelompok (Hafizan dkk., 2025).Guru juga memfasilitasi tanggapan antar kelompok untuk menstimulasi berpikir kritis, sebagaimana dijelaskan Sulistianingsih & Amir (2021), serta Eka dkk. (2021) yang menyatakan PBL efektif mengembangkan analitis. Penerapan PBL membuat pembelajaran lebih terarah dan menyenangkan (Munawar dkk., 2024; Najah dkk., 2024; Putri dkk., 2024; Purwanti, 2023; Suriansyah & Purwanti; Safitri dkk., 2023; Wangi dkk., 2024).Tahap akhir mencakup umpan balik, klarifikasi miskonsepsi, refleksi (Murtajiah & Asniwati, 2020), serta kesimpulan bersama (Safitri & Suriansyah, 2023). Evaluasi dilakukan melalui LKPD berisi soal HOTS, sesuai pendapat Khatimah dan Noorhapizah (2023) yang menyatakan HOTS dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Model PERIGI berdampak positif terhadap keaktifan siswa, seperti mencatat, bertanya, dan kerja sama (Rahayu & Darmiyati, 2020; Sumiati, 2020; Kurniawan & Aslamiah, 2024). Pembentukan kelompok berjalan lancar (Lestari, 2019). Siswa fokus menyimak video dan gambar, mendukung pemahaman dan rasa ingin tahu (Ardianti dkk., 2021). Soal LKK memadukan PBL, GI, dan Example Non Example, meningkatkan kerja sama dan berpikir kritis (Razak, 2022; Merdekawati, 2023). Penggunaan model PERIGI meningkatkan keterampilan berpikir kritis, seperti identifikasi masalah dan penyampaian ide (Noorhapizah dkk., 2022), serta pengumpulan dan pemrosesan informasi (Davidi, 2021). Siswa mampu merumuskan solusi dan mengevaluasi pendekatan (Lestari dkk., 2019), serta menarik kesimpulan logis (Salsabilla, 2023). PERIGI menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong aktivitas dan keputusan rasional (Putri & Sari, 2024).

Model ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, seperti identifikasi, klasifikasi dan pengorganisasian informasi (Yuwono dkk., 2024), serta menyusun gagasan logis (Fitriani dalam Yuwono dkk., 2024). Siswa mulai melihat hubungan antar konsep dan pola (Upoyo, 2022).Hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan PTK karena membentuk pribadi siswa dan memengaruhi pola pikir serta perilaku (Sulastri et al., 2024). Indikator keberhasilan mencakup aktivitas guru dan siswa, keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan hasil belajar (Ananda & Agusta, 2023).

Pada fase pertemuan keempat, penilaian formatif menunjukkan kemajuan yang signifikan, khususnya dalam kerja tim dan kemampuan siswa untuk menyampaikan ide dengan cara yang teratur. Setiap kelompok berhasil memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran, dan tiga di antaranya bahkan mencapai nilai tertinggi. Penemuan ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami materi secara mendalam dan menunjukkan peningkatan dalam menyusun ide dengan logis. Diskusi di kelas berlangsung dengan aktif dan penuh semangat, menghasilkan jawaban yang teratur dan mudah dipahami. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam menghubungkan berbagai aspek jawaban secara menyeluruh, hal ini merupakan bagian alami dari proses pembelajaran yang tengah berlangsung.

Secara keseluruhan, metode pengajaran yang digunakan terbukti berhasil dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang bermakna. Tantangan selanjutnya adalah mempertahankan stabilitas hasil yang telah dicapai sambil terus meningkat. Di sisi lain, hasil evaluasi sumatif pada sesi keempat menunjukkan pencapaian yang sangat baik. Sebanyak 95% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (nilai ≥70), hanya satu siswa yang belum mencapai nilai tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung secara efektif, serta terdapat peningkatan dalam penguasaan materi, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan tanggung jawab di kalangan siswa.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PERIGI memberikan dampak positif terhadap suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Di masa mendatang, diharapkan siswa dapat mempertahankan konsistensi dalam belajar agar keterampilan yang telah berkembang menjadi dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN Sungai Miai 2 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa menunjukkan kemajuan yang berada dalam kategori sangat baik dan sangat aktif, sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang dapat dianggap sangat terampil dan telah melewati standar ketuntasan klasikal. Hasil akhir pembelajaran juga sangat memuaskan dan memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D. untuk bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berharga selama penulisan jurnal ini.
2. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Ratna Purwanti, M.Pd, yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan jurnal ini.
3. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang terkasih, Bapak Syahrudi dan Ibu Irawati, serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa, cinta, perhatian, motivasi, nasihat, serta dukungan baik materi maupun moral yang tak ternilai untuk penyelesaian jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adhani, Y., Lukum, R., & Nurdin, A. (2023). Jambura journal civic education. *JAMBURA Journal Civic Education*, *3*(2), 61–66.

Agusta, A. R., & Noorhapizah. (2020). *The Exploration Study of Teachers’ Knowledge and Ability on Application of Critical Thinking and Creative Thinking Skills on Learning Process in Elementary School*. *501*(Icet), 29–42. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.006

Agusta, A. R., Suriansyah, A., & Setyosari, P. (2021). Model Blended Learning Gawi Manuntung untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, *2*(2), 63. https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4101

Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, A. F. N. (2024). STUDENT SATISFACTION WITH EDUCATIONAL SERVICES AT THE INTEGRATED ISLAMIC PRIMARY SCHOOL OF QURRATA’AYUN HULU SUNGAI SELATAN. *International Journal Education, School Management and Administration*, *2*(1), 1–11.

Alimuddin, A., Niaga Siman Juntak, J., Ayu Erni Jusnita, R., Murniawaty, I., & Yunita Wono, H. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY*, *05*(04), 36–38.

Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 466–494. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/291%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/291/282

Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *8*(1), 84–90. https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, *3*(1), 27–35. http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction

Ariadi, A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Excellent Dan Media Augmented Reality Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*(2), 122–137. https://doi.org/10.25078/aw.v8i2.3069

Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. In *Bumi Aksara* (Issue June 2023). https://www.sman2prg.sch.id/upload/file/71262145PTKAdiWahyudiNoor,S.Pd.pdf

Azizah, W., & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas , Motivasi Dan Keterampilan Menulis Simple Present Tense Menggunakan Model Lecture Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 598–607. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/298/288

Cinantya, C., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal’s Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, *7*(07), 4968–4973. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-43

Cinantya Celia, Aslamiah, N. (2024). THE CORRELATION OF THE WORK LIFE QUALITY AND ORGANIZATIONAL. *International Journal of Social Science and Human Research*, *2*(1), 12–18.

Dafrita, I. E. (2017). Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Analitis Dalam Menemukan Konsep Keanekaragaman Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, *6*(1), 32–46.

Daulay, A. S., Patwal, A., Wahyudi, B., & Ritonga, P. M. (2025). *Pengembangan Kemampuan Berpikir Logis dan Analitis dalam Pengambilan Keputusan Generasi Z di Era Digital*. *9*, 5074–5079.

Davidi, E. I. N., Sennen, E., & Supardi, K. (2021). Integrasi Pendekatan STEM (Science, Technology, Enggeenering and Mathematic) Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *11*(1), 11–22. https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p11-22

Dicky Dermawan, D., & Maulana, P. (2023). Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(4), 1671–1579. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7153

Eka, I., Irawan, E., Ekapti, R. F., & Faizah, U. N. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Analitis. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, *1*(2), 108–117. https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.142

Faidah, S., Nafiah, N., Ibrahim, M., & Akhwani, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Problem Posing. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3213–3221. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2573

Fatkul Jannah, Wirawan Fadly, & Aristiawan, A. (2021). Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, *1*(1), 1–16. https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.63

Fawwaz, Alwan, S. (2024). PEMBERDAYAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH BERMUTU. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, *6*(2), 221–238.

Febrina, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). Model pembelajaran protection landing meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sd muatan ipa. *Journal on Teacher Education*, *5*(1), 146-158.

Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

Fitriani, F., Wirawan Fadly, & Ulinnuha Nur Faizah. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Analitis Siswa pada Tema Pewarisan Sifat. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, *1*(1), 55–67. https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.64

FITRIANI, & Novitawati. (2024). Keterampilan berpikir kritis pada pertemuan 1 memperoleh persentase 45%, pertemuan 2 memperoleh persentase 74%, pertemuan 3 memperoleh persentase 84% dan pertemuan 4 memperoleh persentase 93%. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar afektif, kogniti. In *Αγαη* (Vol. 15, Issue 1).

Hafizan, M., Putra, A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 1–10.

Halimatussa’diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). *International Journal of Social Science and Human Research*, *7*(07), 4982–4990. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-45

Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *14*(3), 334–351.

Ilham, M., & Hardiyanti, W. E. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ips Dengan Metode Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Globalisasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(1), 12. https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.12-29

Irhama, M., & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PINANDU Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*(03), 4639.

Kamal, I., Firmansyah, E. A., Rafiah, K. K., Rahmawan, A. F., & Rejito, C. (2020). *Pembelajaran di Era 4.0*. *November*, 265–276.

Khatimah, H., & Noorhapizah. (2023). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KERJASAMA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PANTAS PADA SISWA KELAS V SDN ALALAK UTARA 2 BANJARMASIN. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Kurniawan, M. D., & Aslamiah. (2024). *MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR, BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN IPA MENGGUNAKAN MODEL PRIMA DI SDN SUNGAI MIAI 10*. 1–23.

Lase, D. (2022). Keterampilan dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, *15*(2), 53–66. https://doi.org/10.36588/sundermann.v15i2.98

Lestari, E., Cahyono, H., & Awaluddin, A. (2019). Penerapan model pembelajaran group investigation pada materi lingkaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, *5*(2), 124–139. https://doi.org/10.29407/jmen.v5i2.12814

Merdekawati, F. (2023). Penggunaan Metode Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kristis Pada Materi Pengaruh Globalisasi Siswa Kelas Vi Sdn Ngaglik 02. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, *2*(3), 1753–1770. https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/188

Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). 11+Gm+82-92. *Journal Genta Mulia*, *15*(1), 82–92.

Murtajiah, & Asniwati. (2020). MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TEMA 9 MUATAN PPKn MATERI PERSATUAN DAN KESATUAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL TEMAN LAMA (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD), EXAMPLES NON EXAMPLES DAN MAKE A MATCH) PADA SISWA KELAS V SDN PANGERAN 2 BANJARMASIN. *Kaos GL Dergisi*, *8*(75), 147–154. https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

Musa’ad, F., Ahmad, R. E., Sundari, S., & Hidayani, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(2), 1481–1487. https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361

Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(2), 613–624. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773

Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). Karakteristik Dan Fungsi Qira’Ah Dalam Era Literasi Digital. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, *18*(2), 131–146. https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1853

Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(2), 1286–1297. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7360

Pratama, Y., & Metroyadi. (2024). MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL NAVIGATOR PADA KELAS IV SDN KEBUN BUNGA 4 BANJARMASIN. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Purwanti, R., Suriansyah, A., Bachri, A. A., & M. (2025). Case Study: Values and Beliefs of Excellence-Based Quality Leadership in a Junior High School. *In 2nd International Conference on Environmental Learning Educational Technologies (ICELET 2024)*, 155–165.

Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, *7*(07), 4974–4981. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44

Purwanti, R., Suriansyah, Aslamiah, Novitawati, & Rahmiyani. (2024). the Correlation of Work Commitment, School Principal Supervision and Teacher Performance in Kindergartens in Liang Anggang District. *International Journal Education, School Management and Administration*, *2*(1), 27–35.

Putri, R. M., & Sari, D. D. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MUATAN IPAS DENGAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING, EXAMPLE NON EXAMPLE DAN TALKING STICK DI KELAS IV SDN JELAPAT 1. In *Αγαη* (Vol. 15, Issue 1).

Putri, T. A. S., & Suriansyah, A. (2023). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PETA PINTAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 1–19.

Quthrunnada, A., & Ramadi. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT, dan TGT. *Journal of Tikrit University for Humanities*, *30*(10, 2), 368–385. https://doi.org/10.25130/jtuh.30.10.2.2023.19

Rahayu, V., & Darmiyati. (2020). MEMAKSIMALKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MENGIDENTIFIKASI SATUAN PANJANG DENGAN BOLA SOAL SDN TELAGA BIRU 8. *Journal GEEJ*, *7*(2).

Rahmawati, S., & Suriansyah, A. (2023). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MUATAN PKN MELALUI MODEL BALOGO DI KELAS V SDN ANTASAN KECIL TIMUR 1 BANJARMASIN. In *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam: Vol. VIII* (Issue I).

Razak, R. (2022). *PENGARUH EXAMPLE NON EXAMPLE DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 9 BULUKUMBA Rahmawati*. *5*(20), 1–23.

Ridhani, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). *Indonesian Journal of Primary Education Increase activity , critical thinking skills and student collaboration using the PERMATA model and wordwall media in elementary schools*. *8*(1), 113–128.

Saba, S. S. (2024). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Siswa. *JME Jurnal Management Education*, *2*(02), 57–63.

Safitri, R. W., & Suriansyah, A. (2023). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA MUATAN IPS MENGGUNAKAN MODEL GAMES SISWA KELAS V SDN MANARAP LAMA 1. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Salsabilla, A. putri. (2023). Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Learning Community. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(2), 102–109. https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1747

Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, *9*(2), 369–377.

Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, *1*(3), 32–37. https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771

Sulastri, S., Nurkolis, N., & Kusumaningsih, W. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, *5*(1), 329–337. https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.230

Sulistianingsih, N., & Amir, M. F. (2021). Penerapan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Performa Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. *Numeracy*, *8*(2), 128–142. https://doi.org/10.46244/numeracy.v8i2.1558

Sumiati, D. (2020). Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Aktivitas Belajar Siswa*, 1–8.

Suriansyah, A. (2015). Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK (Proses Dan Permasalahannya). *Jurnal Paradigma*, *10*(2), 1–6. https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/view/2845

Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, *2*(2), 90. https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102

Upoyo, A. B. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Metode Penemuan Terbimbing. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, *2*(2), 12–20. https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.5753

Yuwono, M. R., Wijayanti, S., Syaifuddin, M. W., & Alfarizki, R. A. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Mahasiswa dalam Mengerjakan Soal Teori Bilangan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(2), 1590–1607. https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3274